

Pengembangan Metode Pembelajaran MOOC First Aid di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah

Yuni Indarti, S.Sos.,MM^a dan Harini Setijowati, SKM.,M.HSc^b

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Tengah

e-mail : a yunisos98@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Metode Pembelajaran MOOC First Aid di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang dilakukan dengan Research dan Development (R&D). Pengembangan metode pelatihan dari model Blended Learning pada Learning Manajemen System (LMS) SIP TENAN berkembang ke Model Pembelajaran dengan Massive Open Online Course (MOOC). Materi yang dipilih untuk mengisi MOOC adalah materi lifeskill First Aid. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai uji validasi media MOOC sebesar 75,38 % dan uji validasi materi First Aid sebesar 66,61 %. Hasil ujicoba produk menunjukkan dari 55 peserta ujicoba lulus 53 peserta. Dan dari 53 peserta yang lulus menyatakan Puas. Hasil setelah dilakukan revisi dari 3891 ASN yang mengikuti pelatihan telah lulus 2683 ASN. Terdapat 69% lulus. Ini menunjukkan bahwa pengembangan Metode Pembelajaran MOOC First Aid di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan Pengembangan Kompetensi ASN sesuai Amanah UU No 20 Tahun 2023 tentang ASN. Implikasi dari penelitian ini dengan menerapkan MOOC pada materi lain yang mendukung pengembangan kompetensi ASN.

Kata Kunci: *First Aid*, MOOC, pengembangan kompetensi ASN

Development of First Aid MOOC Learning Methods At BPSDMD Central Java Province

Abstract

The aim of this research is to find out how to develop First Aid MOOC Learning Methods in BPSDMD Central Java Province. The research method was carried out using Research and Development (R&D). The development of training methods from the Blended Learning model in the SIP TENAN Learning Management System (LMS) has developed into a Massive Open Online Course (MOOC) Learning Model. The material chosen to fill the MOOC is First Aid life skills material. The results of this research obtained a MOOC media validation test value of 75.38% and First Aid material validation test value of 66.61%. The product trial results showed that 53 of the 55 trial participants passed. And of the 53 participants who passed, they said they were satisfied. The results after revision were carried out from 3891 ASN who took part in the training, 2683 ASN passed. There were 69% passes. This shows that the development of the MOOC First Aid Learning Method at BPSDMD Central Java Province is effective and efficient in meeting the needs for ASN Competency Development in accordance with the mandate of Law No. 20 of 2023 concerning ASN. The implications of this research are by applying MOOC to other materials that support ASN competency development.

Keywords: *First Aid*, MOOC, ASN competency development

PENDAHULUAN

Amanah Undang-undang Aparatur Sipil Negara Nomor 20 Tahun 2023 pasal 49 menyebutkan bahwa setiap pegawai ASN wajib melakukan pengembangan kompetensi melalui pembelajaran secara terus menerus agar tetap relevan dengan tuntutan organisasi. Pada pasal 21 point 8 pengembangan kompetensi merupakan bagian dari pengembangan diri ASN selain pengembangan talenta dan karir.

Permasalahan yang terjadi saat ini bahwa berdasarkan data dari BKN RI per 30 Juni 2022 jumlah ASN di Indonesia mencapai 4.344.552 orang (BKN, 2022). Jika pelatihan masih menggunakan konsep tatap muka atau e learning yang terbatas kuota, maka akan banyak PNS yang kesulitan memenuhi kewajiban tersebut. BPSDMD Provinsi Jawa Tengah merupakan Lembaga yang bertugas dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Sehingga bertanggungjawab dengan pengembangan kompetensi ASN di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu untuk menyediakan media Pengembangan Kompetensi bagi pemenuhan kewajiban ASN perlu adanya pengembangan metode pelatihan dari model *Blended Learning* pada *Learning Manajemen System* (LMS) Sistem Informasi Pengembangan Kompetensi ASN (SIP TENAN) berkembang ke Model Pembelajaran dengan *Massive Open Online Course* (MOOC). Materi yang dipilih untuk mengisi MOOC adalah materi *lifeskill First Aid*. Karena *First Aid* merupakan ketrampilan dasar yang akan membekali peserta dalam mengatasi kejadian tak terduga atau kecelakaan di lingkungan kerja ataupun di lingkungan masyarakat dan keluarganya serta membekali diri untuk terlatih dalam penanganan

keawatdaruratan sehingga dapat mengurangi cedera yang lebih lanjut.

Penelitian (Suyetno, 2020) menyebutkan bahwa pelatihan teknis berbasis MOOC memiliki tingkat kelayakan dan kemudahan penggunaan yang tinggi. Pelatihan Suyetno ini diterapkan dalam materi Pengelasan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Untuk membuat pelatihan online menarik dengan menjaga kualitas yang tidak kalah dengan pelatihan tatap muka maka Munir menyarankan untuk mendesain pembelajaran online secara interaktif, komunikatif dan menarik (Munir, 2009). Sehingga metode pelatihan MOOC sangat tepat untuk memenuhi ketersediaan sarana pengembangan kompetensi karena materi MOOC ibarat kursus yang dikembangkan Lembaga pada sebuah sumber. (Gde putu Arya Oka & I Dewa Kade Tastra, 2015). Dengan MOOC peserta memiliki kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan menentukan niat tujuan pribadinya. (Henderikx et al., 2021).

Sedangkan dipilihnya materi First Aid dilandasi adanya kesadaran bahwa setiap ASN harus menguasai literasi tentang Kesehatan diri dan lingkungan, seperti yang disampaikan oleh DR Muhammad Taufiq, DEA dalam paparannya saat Rakornas Kebijakan Pengembangan Kompetensi di Era New Normal, 30 Juni 2020 menyampaikan bahwa seorang ASN harus menguasai empat literasi yaitu Literasi tentang Kesehatan Diri dan Lingkungan Kerja, Literasi Organisasi New Normal, Literasi Data dan Informasi serta Literasi Teknologi Penunjang *Flexible Working Arrangements*. Peraturan Menteri Kesehatan RI yang mengatur tentang P3K Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran pasal 14

yang menyebutkan bahwa Bencana Perkantoran meliputi (1) Manajemen tanggap darurat (2) Manajemen Keselamatan dan Kebakaran Gedung (3) Persyaratan Tata Cara Evakuasi (4) Penggunaan Mekanik dan elektrik dan (4) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). (Jati, 2016)

American Heart Association (AHA) dalam buku Fokus Pembaharuan Pedoman AHA 2015 untuk CPR (*Resusitasi Kardiopulmonari*) dan ECC

(*Emergency Cardiovascular Care*) juga merekomendasikan agar pelatihan *First Aid* tersedia secara luas karena bukti menunjukkan bahwa pelatihan *First Aid* dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup, meningkatkan pengenalan penyakit akut dan membantu penyelesaian gejala. (AHA, 2015)

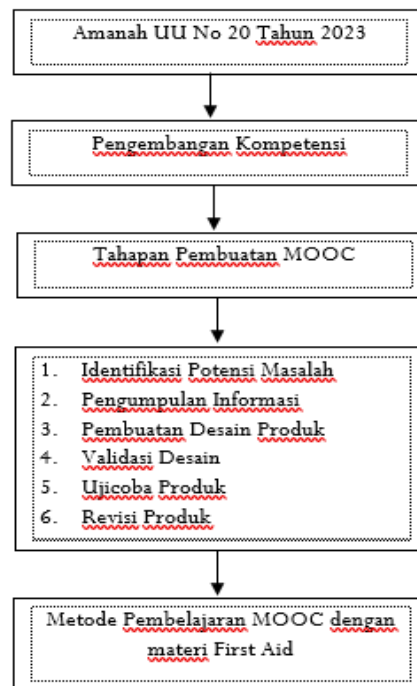
Berikut penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul dan Kata Kunci
1	Esterlita Pratiwi	(2013)	Metode R&D, Pengembangan alat peraga
2	Irfan Rahman Nurdin	(2017)	Pendidikan Jarak Jauh, MOOC, Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (USEO)
3	Richki Hardi dkk	(2018)	e-learning, Media, MOOC, teknologi, Pemrograman
4	Agus Suyetno dkk	(2019)	Pengembangan Massive Open Online Courses (MOOCs) pada Materi Pengelasan
5	Wanti Firdiana	(2021)	Pengembangan, Media Pembelajaran, MOODLE, Pandemi Covid-19

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara e-learning menggunakan LMS berubah dengan MOOC yang totalitas *by system*. Sedangkan dibandingkan dengan penelitian penelitian terdahulu, maka penelitian ini merupakan MOOC *First Aid* pertama yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Dari latarbelakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana Pengembangan Metode

Pembelajaran MOOC *First Aid* di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah dan kelayakan media MOOC dan materi *First Aid* yang dibuat. Dengan adanya metode pembelajaran MOOC akan dapat meningkatkan kinerja BPSDMD Provinsi Jawa Tengah dan tersedianya media pengembangan kompetensi bagi ASN Provinsi Jawa Tengah. Kerangka teori dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut



METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Research & Development (R&D). Menurut Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Melalui metode penelitian ini akan dapat dikembangkan ilmu berdasarkan penerapan produk tertentu dalam membantu meningkatkan produktivitas kerja. Secara metodologis, peneliti menerapkan R & D pada level 4 yaitu peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru membuat produk dan menguji keefektifan produk

tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada metode pembelajarannya yaitu MOOC. Untuk membangun metode pembelajaran MOOC perlu didukung materi isianya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditentukan materi First Aid sebagai materi isian dari metode MOOC. Metode ini merupakan metode baru pengembangan dari metode *e learning* melalui Learning Managemen System. Sumber data primer hasil dari ujicoba produk dan uji kelayakan dari ahli media dan materi. Data sekunder dari hasil penelitian pendahuluan. Tehnik Analisis dengan menggunakan uji kelayakan untuk melakukan tes produk. Dalam penentuan skala dengan skala likert. Dengan rumus uji kelayakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100\%$$

Pedoman kriteria penilaian :

0% - 19,99% = sangat tidak setuju

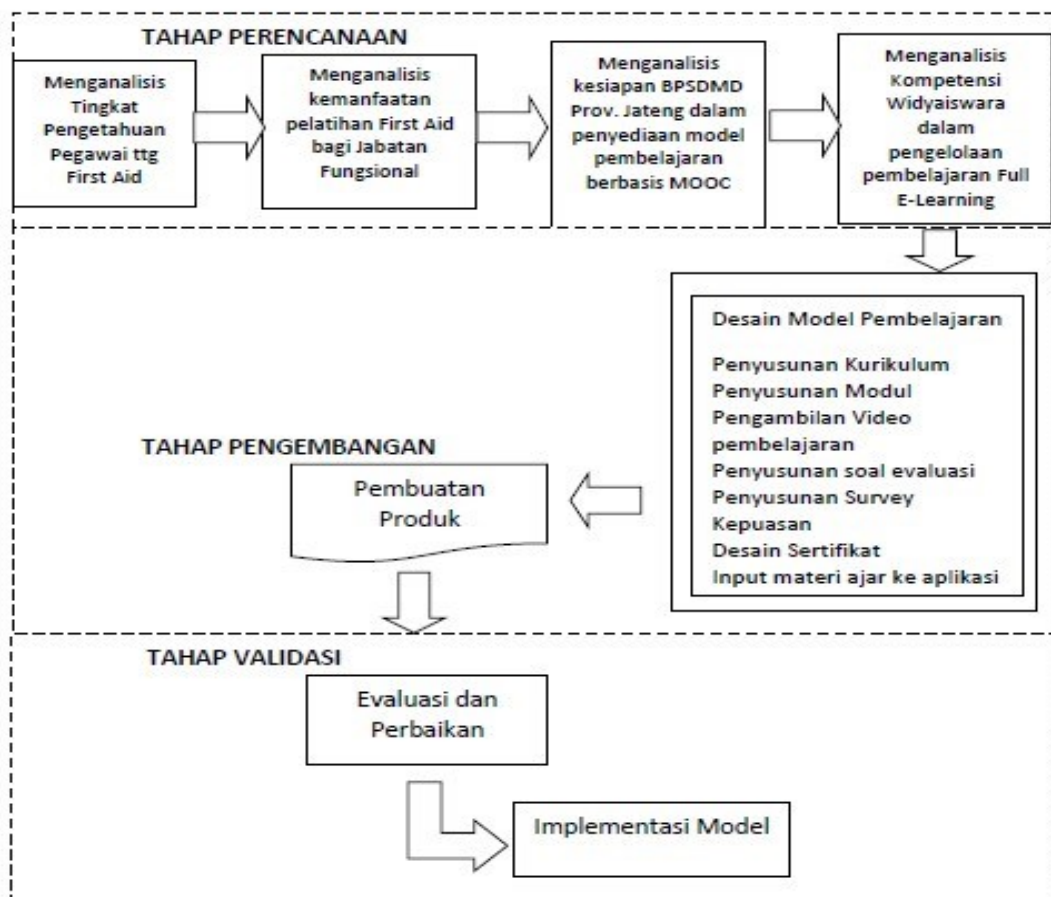
20% - 39,99 % = tidak setuju

40% - 59,99% = kurang setuju

60% - 79,99% = setuju

80% - 100% = sangat setuju

Dalam penelitian R & D disusun hipotetik terlebih dahulu yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Hipotetik Produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara metodologis, peneliti R&D pada level 4 yaitu peneliti Pengembangan Metode Pembelajaran

MOOC First Aid di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan Research & Development(Sugiyono, 2019). Tujuan penelitian ini adalah

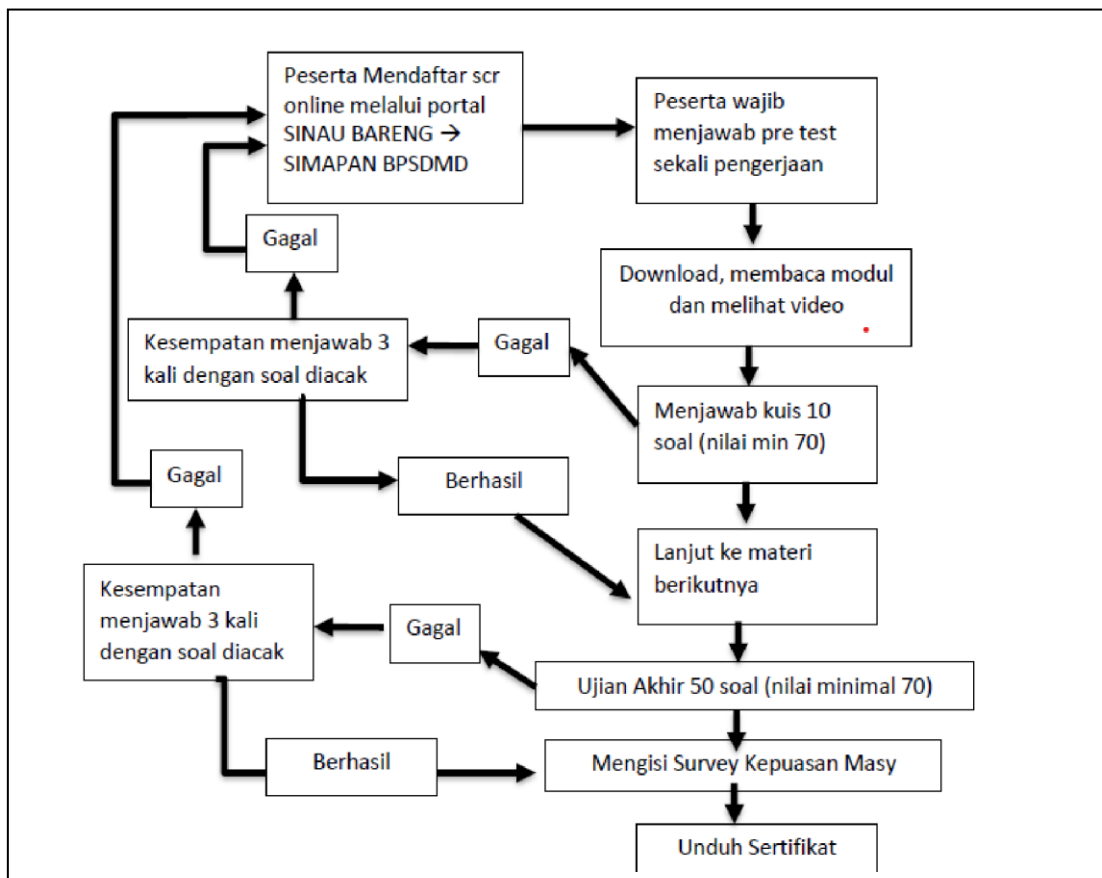
untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Metode Pembelajaran MOOC First Aid di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Pengembangan dilakukan melalui 6 tahapan yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, membuat desain produk, melakukan validasi desain, melakukan uji coba produk, dan merevisi produk. **Tahap Pertama, Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Potensi** yang dimiliki oleh BPSDMD adalah perannya dalam mengembangkan SDM di Jawa Tengah. Menurut data dari BKN RI per Desember 2021 jumlah ASN di Indonesia mencapai 3.995.634 orang (BKN, 2022). Jika pelatihan masih menggunakan konsep tatap muka maka upaya memenuhi hak pengembangan kompetensi tersebut tentu tidak mudah dilakukan mengingat jumlah PNS yang sangat banyak dan anggaran yang terbatas. Untuk wilayah Jawa Tengah sendiri terdapat sejumlah 294.489 PNS yang tersebar di 29 Kabupaten dan 6 Kota (BPS, 2022). Sedangkan BPSDMD Jawa Tengah sendiri di tahun 2021 baru mampu mengentaskan sejumlah 6.178 peserta pelatihan yang terbagi dalam 4 jenis pelatihan yaitu Pelatihan Kepemimpinan, Pelatihan Dasar CPNS, Pelatihan Teknis dan Pelatihan Fungsional. Untuk Pelatihan Dasar CPNS sendiri mendominasi penyelenggaraannya dengan 48,2 % sedangkan Pelatihan Teknis sebanyak 33,6 % selebihnya Pelatihan Fungsional (BPSDMD, 2021). **Tahap kedua, Mengumpulkan informasi** bahwa saat ini bentuk pelatihan yang telah digelar BPSDMD berupa tatap muka dan *e learning* baik *blended* maupun *full e learning* dengan menggunakan LMS Sip Tenan. Namun metode ini juga belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi bagi seluruh ASN. Oleh karena itu diperlukan sebuah model

pembelajaran online baru yang mampu secara *massive* merekrut banyak ASN untuk bisa mengikuti pelatihan guna mendukung kapasitasnya sebagai ASN dan menjalankan amanah UU. Penelitian awal yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut, untuk menentukan First Aid sebagai materi dalam MOOC dilakukan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terlebih dahulu. (Indarti, 2021) meneliti bahwa tingkat pengetahuan tentang Pertolongan Pertama pegawai BPSDMD Prov Jateng menunjukkan kategori Baik (73,2%). Tingkat pengetahuan ini lebih banyak dipengaruhi faktor pengalaman. Dan Faktor pendidikan tidak terlalu berpengaruh. Sehingga pengetahuan tentang Pertolongan Pertama ini bisa disosialisasikan ke masyarakat meski dengan pendidikan serendah apapun. Penelitian sebelumnya juga mengkaji tentang Pengembangan Kompetensi untuk Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja melalui Pelatihan P3K di Provinsi Jawa Tengah yang dapat digambarkan dengan model pengembangan kompetensi Jabatan Fungsional dengan bekerjasama melibatkan Palang Merah Indonesia. (Indarti et al., 2021) Dilanjutkan dengan dilakukan kajian kesiapan BPSDMD dalam menggelar pelatihan berbasis MOOC. Dalam hasil pelatihan menunjukkan bahwa dari sisi kebijakan dan sarana prasarana sudah sangat mendukung, namun dari sisi pengajar atau Widyaiswara perlu ditingkatkan kemampuan literacy digitalnya. Dari teori teori diatas diketahui bahwa pelatihan First Aid dapat diikuti oleh ASN dengan pendidikan apapun dan jabatan apapun. Dari hasil pengumpulan informasi tersebut bahwa produk yang dibutuhkan berupa model pembelajaran MOOC. Sedangkan materi yang dapat merangkul banyak pihak dengan

berbagai jawaban adalah materi *First Aid*. (Indarti, 2021)

Tahap ketiga Menyusun Desain Produk, dengan membuat desain pembelajaran sbb; (1) menyusun kurikulum, (2) Menyusun modul pembelajaran, (3) membuat video pembelajaran atau microlearning, dan (4) membuat soal evaluasi. Untuk kurikulum mengacu dari Materi Pertolongan Pertama dari PMI Pusat.

Adapun materi inti dari pelatihan First Aid ini antara lain Psychological First Aid, Pengertian PP dan Penilaian Penderita, Evakuasi, Bantuan Hidup Dasar, Pendarahan dan Syok, Cidera Sistem Otot Rangka dan Cidera Kepala, Leher, Tulang Belakang dan Dada, Luka Bakar dan Kedaruratan Medis. Sedangkan desain produk digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Desain Produk MOOC First Aid

Tahap keempat melakukan validasi media dan materi. Terdapat 13 indikator validasi media dan penilaian dilakukan dengan memberikan skala likert 1 s.d 5. Dengan hasil sebagai berikut :

Total Skor = 40 + 9 = 49

Maksimal Skor = 65

Interpretasi = $\frac{49}{65} \times 100\% = 75,38\%$

Berdasarkan tabel deskripsi data validasi aspek penilaian media perhitungan skor penilaian dari ahli media sebesar 75,38% berada pada rentang penilaian 60%-79,99%. Kesimpulan hasil validasi media dinyatakan layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran. Sedangkan untuk validasi materi yang dilakukan oleh ahli materi First Aid diperoleh sebesar 66,61 % masih dalam rentang 60%

- 79,99% sehingga dinyatakan layak untuk di ujicoba dengan revisi sesuai saran. Berikut penghitungan skor validasi materi :

$$\text{Total Skor} = 28 + 15 = 43$$

$$\text{Maksimal skor} = 65$$

$$\text{Interpretasi} = \frac{43}{65} \times 100\% = 66,61\%$$

Tahap kelima melakukan Uji Coba Produk. Hasil produk berupa Metode Pelatihan MOOC First Aid. Diikuti oleh 55 peserta dan lulus 53 Peserta. Artinya terdapat 96,4% lulus. Dari hasil Survey Kepuasan dinyatakan bahwa Indeks Kepuasan terhadap pelayanan peserta Pelatihan First Aid dengan metode MOOC adalah 3,54 yang berarti pada Kategori A. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta merasa SANGAT PUAS dengan pelayanan pelatihan First Aid dengan metode MOOC. **Tahap keenam melakukan Revisi Produk.** Revisi materi dilakukan dengan mengganti penampilan Desain modul serta layout didalamnya. Serta menambahkan materi Psikologi First Aid. Sedangkan revisi media dilakukan dengan mengubah beberapa video microlearning, menambah ilustrasi dan mengubah font. Hasil revisi produk kemudian mulai diterapkan dalam 4 kali pelatihan dengan hasil Batch 1 diikuti 147 peserta lulus 82 peserta. Batch 2 diikuti 531 peserta lulus 340 peserta. Batch 3 diikuti 566 lulus 566 peserta dan batch 4 diikuti 2647 lulus 1695 peserta.

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Metode Pembelajaran MOOC First Aid di BPSDMD Provinsi Jawa Tengah. Pengembangan dilakukan melalui 6 tahapan yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah, mengumpulkan informasi,

membuat desain produk, melakukan validasi desain, melakukan ujicoba produk, dan merevisi produk. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai uji validasi media MOOC sebesar 75,38% dan uji validasi materi First Aid sebesar 66,61%. Hasil ujicoba produk menunjukkan dari 55 peserta ujicoba lulus 53 peserta. Dan dari 53 peserta yang lulus menyatakan **Puas** dalam mengikuti pelatihan First Aid dengan media MOOC. Hasil setelah dilakukan revisi jumlah lulusan peserta pada Batch 1 diikuti 147 peserta lulus 82. Batch 2 diikuti 531 peserta lulus 340. Batch 3 diikuti 566 lulus 566. batch 4 diikuti 2647 lulus 1695 peserta.

4.2. Rekomendasi

BPSDMD Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat menindaklanjuti MOOC ini dengan membuat materi materi yang dibutuhkan oleh para ASN guna pengembangan kompetensi ASN.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2015). Fokus utama. *Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA*, 25-31.
- BKN. (2022). Statistik ASN Desember 2021. BKN RI.
- BPS, J. T. (2022). *Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah (Jawa), 2019-2021*. Jateng.Bps.Go.Id. <https://jateng.bps.go.id/indicator/101/280/1/jumlah-pegawai-negeri-sipil-daerah-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- BPSDMD, P. J. T. (2021). *Rekap Data Pelatihan TA 2021*. <https://daftar.bpsdmd.jatengprov.go.id/informasi/index.php?halaman=r ekappesertatahun&tahun=2021>
- Gde putu Arya Oka & I Dewa Kade Tastra. (2015). *Massive Open Online Course (I)*. Teknosain.

Henderikx, M., Kreijns, K., Xu, K. M., & Kalz, M. (2021). Making Barriers to Learning in MOOCs Visible. A Factor Analytical Approach. *Open Praxis*, 13(2), 143. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.13.2.124>

Indarti, Y. (2021). Kesiapan Lembaga dan Widyaiswara dalam Pelatihan Berbasis MOOC sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pengembangan Kompetensi ASN. *Widyaprana APWI Jawa Tengah*.

Indarti, Y., Sos, S., Bpsdmd, M. M., & Jawa, P. (2021). Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja Melalui Pelatihan P3K di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kediklatan Widya Praja*, 8.

Jati, R. retno. (2016). Peraturan Menkes RI No 48 Tahun 2016. *Website*, 66, 37-39.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)]*.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo S.Pd. (ed.); Kedua Ceta). Alfabeta.

Suyetno, A. (2020). Pengembangan Massive Open Online Courses (MOOCs) pada Materi Pengelasan. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.17977/um054v2i2p141-152>

